

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan waktu terpenting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik (WHO, 2023). Pada masa remaja, seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka yang tak jarang dapat memicu terjadinya masalah mental emosional jika tidak terkontrol dengan baik (Malfasari, 2020). Mental emosional adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami distress psikologik, terjadi perubahan psikologis pada keadaan tertentu tetapi bisa kembali pulih seperti semula, akan tetapi masalah mental emosional ini apabila tidak ditangani secara tepat akan menimbulkan dampak yang buruk bagi proses perkembangan remaja .

Tahap perkembangan remaja merupakan masa peralihan yang menyebabkan seseorang rentan terkena masalah psikologis. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa sebanyak 16% dari permasalahan kesehatan dunia berkaitan dengan kondisi kesehatan mental pada remaja usia 10-19 tahun. Didapatkan bahwa setidaknya 6,5 % penduduk India menderita beberapa bentuk gangguan mental yang serius seperti bunuh diri dengan rata-rata kasus di India mencapai 10,9 dari 100.000 orang. Selain itu, WHO juga memperkirakan bahwa 91,8 % dari semua penduduk China dengan gangguan mental seperti depresi tidak akan pernah mencari bantuan untuk kondisi mereka. Amerika menjadi paling

banyak terdampak kesehatan mentalnya, yaitu mencapai 33%. Selain warga Amerika, warga di Kanada dan Inggris mengalami gangguan kesehatan mental mencapai 26 %. Warga di Perancis mengalami gangguan kesehatan mental mencapai 24 %, (*National Care Of Medical Health 2020*).

Di Indonesia, hasil riset kementerian kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada individu dimulai dari umur 15 tahun adalah 6,1% dan gangguan mental emosional adalah 9,8%, di mana dari jumlah tersebut hanya 9% yang mendapatkan penanganan untuk gangguan depresi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tingginya angka tersebut karena kurangnya penanganan yang maksimal serta adanya stigma yang dimiliki oleh remaja, rendahnya pengetahuan tentang permasalahan kesehatan mental. Di sekolah sendiri, terutama di Indonesia, layanan psikologis yang tersedia dinilai masih kurang dapat memfasilitasi kebutuhan para siswa karena terbatasnya guru bimbingan konseling yang ada di setiap sekolah (Agusthia, 2023).

Kesehatan mental saat ini menjadi isu yang penting untuk dibahas, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Akhir-akhir ini, kesadaran masyarakat akan kesehatan mental menjadi perhatian khusus bagi beberapa individu, salah satunya adalah remaja. Masa remaja menjadi suatu masa yang ditandai dengan kerentanan psikologis yang tinggi. Optimalisasi dalam kemandirian, pengendalian diri, penyesuaian diri dan pengendalian emosi pada remaja belum optimal (Niman dkk., 2022).

Seperti pada kecelakaan, pertolongan pertama juga harus dilakukan pada gangguan psikologis untuk mencegah masalah kejiwaan yang muncul menjadi

tambah berat (Agusthia, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 remaja di Posyandu Remaja Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang didapatkan bahwa 80% remaja tidak mengetahui tentang pertolongan pertama pada gangguan psikologis atau yang disebut sebagai *mental health first aid* dan sebanyak 20% remaja diketahui memiliki pengetahuan yang terbatas terkait dengan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara secara lebih mendalam, diperoleh informasi bahwa beberapa remaja Posyandu Remaja Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang di antaranya mengalami masalah psikologis seperti trauma pasca kehamilan diluar nikah, perilaku menarik diri dan mekanisme koping yang tidak efektif. Dalam kondisi ini, pertolongan pertama pada masalah mental harus segera diberikan.

Dari latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian pada remaja yang ada di Posyandu Remaja Petungsewu Dau Kabupaten Malang terkait dengan Pengaruh Edukasi *Teen Mental Health First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental Di Posyandu Remaja Desa Petungsewu Dau Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Pengaruh Edukasi *Teen Mental Health First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental Di Posyandu Remaja Desa Petungsewu Dau Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Edukasi *Teen Mental Health First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental Di Posyandu Remaja Desa Petungsewu Dau Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- A. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja dalam mengurangi gangguan masalah kesehatan mental sebelum diberikan edukasi tentang *Teen Mental Health First Aid*
- B. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja dalam mengurangi gangguan masalah kesehatan mental setelah diberikan edukasi tentang *Teen Mental Health First Aid*
- C. *Menganalisis* Pengaruh pemberian Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental.

D. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Edukasi *Teen Mental Health First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan remaja dapat memahami situasi emosional saat ini. Sebagai bahan literasi untuk tetap menstabilkan dan menjaga kesehatan mental saat remaja.

b. Bagi Lahan Peneliti

Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan atau literasi untuk menanggulangi masalah kesehatan emosional remaja yang ada di lapangan.

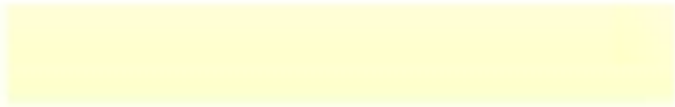
c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Edukasi *Teen Mental Health First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Mengurangi Gangguan Masalah Kesehatan Mental pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Eka Malfasari, Sarimah, Rizka Febtrina, Rina Herniyanti (tahun 2020)	KONDISI MENTAL EMOSIONAL PADA REMAJA	Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 241 - 246	Remaja	Kondisi mental remaja	kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif	stratified random sampling	Kondisi mental emosional remaja sebanyak 78 orang (36,1%) remaja mengalami kondisi mental emosional kategori abnormal, sebanyak 76 orang (35,2%) remaja dengan kondisi mental emosional kategori normal, dan sebanyak 62 orang (28,7%) remaja mengalami kondisi mental emosional kategori borderline.
2	Wahyi Sholihah Erdah Suswati, M. Elyas Arif Budiman, Zidni Nuris Yuhbaba (Tahun 2023)	Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember	Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 3, Agustus 2023	Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas	Kesehatan mental	deskriptif	simple random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja paling banyak memiliki masalah Kesehatan mental yang kurang.
3	Laura M. Hart Tahun 2019	Teen Mental Health First Aid for years 7–9: a description of the program and an initial evaluation	Luar Negri	a description of the program and initial evaluation	teen mental health first aid	An uncontrolled pilot of the teen MHFA course	-	Across four schools, 988 students received the teen MHFA program. 520 students with a mean age of 16 years completed the baseline questionnaire, 345 completed the post-test and 241 completed the three-month follow-up. Statistically significant improvements were found in mental health literacy, confidence in providing Mental



								Health First Aid to a peer, help-seeking intentions and student mental health, while stigmatising attitudes significantly reduced.
--	--	--	--	--	--	--	--	--

